

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pertama, KH. Yusuf Salim Faqih adalah anak ke-8 dari Mama Muhammad Faqih, yang kemudian diangkat menjadi anak oleh kakak ke-3 nya yakni Nyimas Qona'ah. KH. Yusuf Salim menempuh Pendidikan di berbagai pesantren, dan terakhir di Khairo Mesir dan Arab Saudi. KH. Yusuf Salim memiliki sifat yang tegas namun pemaaf. KH. Yusuf Salim Faqih memiliki peranan di pondok pesantren, pada awalnya KH. Yusuf Salim menjadi tenaga didik di pondok pesantren, dan menjadi pemimpin pondok pesantren tahun 2005 menggantikan kakaknya KH. Ali Imron yang meninggal dunia. karna memiliki banyak kenalan di Arab Saudi dan Mesir, maka adanya kunjungan duta besar Arab Saudi ke pondok pesantren dan memberikan sumbangan untuk pembangunan pondok, maka dari itu dibangunnya lembaga bahasa arab untuk ucapan terima kasih. Lembaga Bahasa Arab menjadi pengaruh besar bagi pondok pesantren, karena santri yang datang dari berbagai daerah menjadikan pondok pesantren dikenal di Masyarakat luas. Selain itu dengan mempromosikan pondok pesantren dengan cara dakwah di berbagai acara di daerah-daerah yang menambah daya tarik masyarakat untuk menimba ilmu di pondok pesantren *Baitul Arqom Al-Islami*. Pada tahun 1996 KH. Yusuf Salim menjadi pemimpin dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), dan pada tahun 2008 KH. Yusuf Salim Faqih mendirikan Taman Kanak-kanak. KH. Yusuf Salim Faqih memiliki banyak peranan yang membuat pondok pesantren menjadi maju dan berkembang hingga saat ini, dan beliau meninggal dunia pada tahun 2009.

Kedua, Lembaga Bahasa Arab menjadi pengaruh dari perkembangan pesantren, dimana dalam lembaga bahasa arab ini mempelajari mengenai bahasa arab *Amiyah* atau bahasa sehari-hari. Bahasa arab *Amiyah* ini memiliki dua dialek, yang pertama menggunakan dialek Mesir, dan yang kedua menggunakan dialek Arab Saudi, yang di pelajari pondok pesantren. Perkembangan bahasa arab *Amiyah* ini meningkat, dengan mendapatkan respon positif dari masyarakat, dan menjadikan pondok pesantren memiliki peminat karena bahasa arab yang berbeda

dari pesantren kebanyakan. Didirikannya lembaga bahasa arab mendapat respon positif dari masyarakat, dimana banyak masyarakat yang ikut mengikuti lembaga bahasa arab dan terkadang di pakrtekan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa arab *Amiyah*, selain itu, para masyarakat mendaftarkan anak-anak mereka ke pesantren. Selain itu para alumni pun mengikuti lembaga tersebut. Selain itu, santri Arqom identik dengan bahasa arab Amiyah, jadi kalau ada santri yang bilang lagi mondok di Arqom tetapi tidak bisa menggunakan bahasa arab, berarti bukan santri Arqom. Lembaga bahasa arab menjadi pengaruh bagi pondok pesantren, bahasa arab yang digunakan menjadi bahasa sehari-hari, dan pada kegiatan belajar mengajar pun berubah tidak hanya bahasa Indonesia saja, tetapi menggunakan bahasa arab, selain itu sistem pelajaran pun berubah, santri baru diwajibkan belajar bahasa arab dibantu dengan santri lama, dan pada akhir semester, santri baru akan mengikuti ujian bahasa arab *Amiyah*. Setelah santri baru mengikuti ujian tersebut, maka santri baru diwajibkan menggunakan bahasa arab *Amiyah*.

Ketiga, Perkembangan pendidikan di pondok pesantren mengikuti kurikulum dari pemerintah, dimana menambahkan mata pelajaran yang sesuai dengan anjuran pemerintah dengan tambahan menggunakan pembelajaran dari kementerian agama seperti mempelajari *Nahwu, Sharof, Aqidah, Akhlak, Hadist, Kitab Kuning, Ilmu Falak*, dan sebagainya. Sekitar tahun 1982 sampai dengan tahun 2009, pondok pesantren menggunakan dua kurikulum yang pada periode 1982 sampai dengan 1992 menggunakan kurikulum 1984, dan pada tahun 1992-2009 menggunakan kurikulum 1994. Pada periode tahun 1982 sampai dengan tahun 2009 mengalami berbagai macam masa, seperti masa Orde Baru dan Masa Reformasi. Selain itu didirikannya Sekolah Tinggi Agama Islam tahun 1986. Pada tahun 2008, KH. Yusuf Salim mendirikan TK dan Paud yang didirikan tidak pada wilayah pondok, dikarenakan santri-santri yang mengikuti pendidikan di TK dan Paud tersebut tidak diharuskan mondok, dan juga harus mengikuti bimbingan dari orang tua santri, maka dari itu TK dan Paud memiliki lokasi yang terpisah tetapi tidak jauh dari pondok pesantren *Baitul Arqom Al-Ilami*.

5.2 Rekomendasi

1. Untuk Pesantren Baitul Arqom Al-Islami

Skripsi ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang Pondok Pesantren Baitul Arqom Al-Islami, selain tentunya Skripsi ini juga dapat digunakan untuk melengkapi dokumen/catatan sekolah pondok pesantren, karena ketiadaan sumber/teks. terkait pesantren khususnya tentang KH. Yusuf Salim Faqih dan Institut Bahasa Arab.

2. Bagi Santri di Baitul Arqom Al-Islami Pesantren

Skripsi ini dapat menjadi referensi bagi para santri pondok pesantren agar dapat menambah pengetahuan tentang sejarah perkembangan pendidikan pondok pesantren Baitul Arqom Al-Islami dan mengenalkan KH. Yusuf Salim Faqih yang banyak membawa perubahan pesantren dan mempopulerkan pesantren di masyarakat.

3. Bagi peneliti lain

Penulis berkeyakinan bahwa penelitian terhadap KH. Yusuf Salim Faqih dalam perkembangan pesantren ini masih sangat jarang disinggung oleh para ahli sejarah. Sehingga peluang untuk menulis ulang dengan kajian yang lebih jauh atau lebih luas masih dapat diwujudkan karena kurangnya sumber/dokumentasi atau bahkan tidak ada, selain perkembangan sejarah pesantren Baitul Arqom Al-Islami dan juga tentang kepemimpinan. pada setiap periode tidak disebutkan.

Berikut adalah beberapa saran dari penulis terkait penelitian ini. Penulis sangat berharap penelitian skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi kontribusi yang berharga baik bagi pendidikan di Indonesia maupun bidang ilmu sejarah.